
IPTEKS BAGI MASYARAKAT (IbM) PADA PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT DI SURAKARTA

Siti Almaidah

*Program Studi Manajemen STIE Atma Bhakti Surakarta
almaidah.elmuhammad@gmail.com*

Handayani Tri Wijayanti

Program Studi Akuntansi STIE Atma Bhakti Surakarta

Yoiceta Vanda

Program Studi Teknik Elektronika Akademi Teknik AUB Surakarta

ABSTRAKSI

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan suatu wadah pendidikan nonformal yang dibentuk oleh masyarakat, dengan tujuan memperluas kesempatan masyarakat yang tidak mampu untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Program kegiatannya berupa kegiatan pendidikan nonformal. Masalah utama yang dihadapi mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dalam hal ini adalah PKBM Cahaya Rejeki dan PKBM Sekar Sari adalah minimnya SDM yang kompeten, sumber pendanaan, serta sarana dan prasarana yang masih kurang memadai. Langkah yang dilakukan dalam menyalasi kendala tersebut dengan membuka kursus yaitu kursus komputer dan internet di PKBM Cahaya Rejeki dan, pendirian Tempat Penitipan Anak (TPA) di PKBM Sekar Sari. Berdasarkan permasalahan dari kedua PKBM diatas maka untuk penyelesaian permasalahan yang bisa dilakukan adalah memberikan pelatihan dan pendampingan, serta bantuan teknis yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan meliputi penataan dan penguatan manajemen PKBM. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah kemampuan pengelola PKBM dalam bidang komputer, administrasi, penyusunan laporan keuangan, pengetahuan dan wawasan tentang kewirausahaan mengalami peningkatan yang cukup baik, dan terbentuknya *Business plan* bagi pengembangan unit kegiatan usaha andalan.

Kata Kunci : PKBM Cahaya Rejeki, PKBM Sekar Sari, pelatihan, pendampingan, penguatan manajemen

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan suatu wadah pendidikan nonformal yang dibentuk oleh masyarakat untuk masyarakat dengan berbagai program kegiatan pembelajaran masyarakat yang mengarah pada

pemberdayaan potensi di bidang pendidikan, sosial, ekonomi dan budaya. Menurut Hamojoyo dalam Mustofa Kamil (2009), pendidikan nonformal adalah usaha yang terorganisir secara sistematis dan kontinyu di luar sistem persekolahan melalui hubungan sosial untuk membimbing individu, kelompok, dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita-

cita sosial (yang efektif) guna meningkatkan taraf hidup di bidang materiil, sosial, dan mental dalam rangka usaha mewujudkan kesejahteraan sosial.

Tujuan PKBM adalah memperluas kesempatan masyarakat yang tidak mampu untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Program kegiatannya berupa kejar paket (A, B, dan C), pendidikan anak usia dini (PAUD), kursus, belajar usaha, kewirausahaan, pemuda produktif, produk masyarakat, ketrampilan, kecakapan hidup, kemitraan dan lain sebagainya.

Menurut database Direktorat Jenderal Pendidikan Anak dan Usia Dini, Nonformal, dan Informal (Dirjen PAUDNI) Kementerian Pendidikan Nasional, sampai saat ini terdapat 4.281 lembaga PKBM di seluruh Indonesia. Adapun PKBM di wilayah Surakarta saat ini berjumlah 16 lembaga, yang tersebar di 5 Kecamatan (Banjarsari, Laweyan, Jebres, Pasar Kliwon, dan Serengan). Namun pada kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat ini, hanya kepada 2 (dua) lembaga yang diberikan pelatihan dan pendampingan, serta bantuan teknis, yaitu PKBM Cahaya Rejeki dan PKBM Sekar Sari.

Pada PKBM Cahaya Rejeki, bentuk kegiatan pendidikan yang dilaksanakan meliputi: Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), Taman Bacaan Masyarakat (TBM), Kursus Kecantikan, Keaksaraan Fungsional (KF), Bimbingan Belajar, Kelompok Belajar Usaha (KBU). Sedangkan PKBM Sekar Sari, bentuk kegiatan pendidikan yang dilaksanakan meliputi: Kelompok Bermain (KB), Taman Bacaan Masyarakat (TBM), Kelompok Belajar Usaha (KBU), Keaksaraan Fungsional (KF), dan kursus diantaranya, Tata Kecantikan Rambut, Tata Kecantikan Kulit, dan Tata Rias Pengantin.

Permasalahan yang biasanya dihadapi oleh PKBM adalah minimnya sumber daya manusia yang kompeten dan sumber pendanaan untuk pelaksanaan program-program pemberdayaan

masyarakat, serta sarana dan prasarana yang masih kurang memadai (Almaidah & Riani: 2013). Begitupula dengan yang tengah dihadapi oleh PKBM Cahaya Rejeki dan PKBM Sekar Sari.

Pada kedua PKBM tersebut pengelola merangkap sebagai tenaga pendidik sesuai dengan keahlian masing-masing. Jika terjadi kekurangan tenaga pendidik, maka akan direkrut tenaga honorer. Hal tersebut biasanya dilakukan untuk program pendidikan berupa kursus, misal kursus komputer, tata rias, jasa boga, dan pembuatan souvenir, mereka biasanya mendatangkan tenaga ahli dari luar lembaga. Namun karena keterbatasan dana, maka disiasati dengan membuka kursus dimana pengelolanya sekaligus ahli di bidang tersebut, seperti kursus tata boga dan souvenir batik di PKBM Cahaya Rejeki dan kursus tata rias pengantin dan *souvenir* pengantin di PKBM Sekar Sari. Jumlah pengelola yang relatif sedikit tersebut juga memunculkan permasalahan yang berkaitan dengan manajemen administrasi dan pelaporan keuangan PKBM. Selain itu juga karena tidak dimilikinya SDM yang kompeten di bidang akuntansi dan *turnover* SDM yang menangani bagian keuangan relatif tinggi.

Pada sisi pendanaan untuk membiayai operasional lembaga berasal dari swadaya. Sumber lain adalah dari APBN, yang mekanismenya PKBM mengajukan proposal untuk mendapatkan pendanaan terhadap pelaksanaan suatu program. Jika disetujui barulah dana tersebut bisa diperoleh, atau melalui penunjukkan langsung oleh instansi terkait. Namun sumber dana dari APBN/APBD tersebut bukan merupakan sumber utama karena sistem penerimaannya melalui kompetisi atau seleksi yang tidak bisa diandalkan kepastian perolehannya.

Pada PKBM Cahaya Rejeki sumber penerimaan utama lainnya berasal dari kontribusi murid di PAUD, TPA, dan bimbingan belajar. Karena program-program tersebut berjalan rutin dan banyak

peminatnya. Sedangkan pada PKBM Sekar Sari, sumber penerimaan utama lainnya berasal dari kontribusi murid di PAUD dan kursus: Tata Kecantikan Rambut, Tata Kecantikan Kulit, dan Tata Rias Pengantin. Sumber lain semisal dari donatur masih jarang sekali. Karena minimnya sumber pendanaan, maka pengelola harus berupaya untuk menggali sumber dana baru. Supaya program-program yang ditetapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan. Alternatif yang paling dimungkinkan adalah pengembangan program baru dengan tetap memperhatikan kesiapan SDM, ketersediaan dana, sarana dan prasarana.

Untuk itu pengelola PKBM Cahaya Rejeki berusaha mengembangkan program pendidikan yang bersifat *profit oriented* namun tidak meninggalkan tugas pemberdayaan masyarakat dengan membuka kursus komputer dasar dan internet. Adapun alasan pemilihan membuka program kursus komputer dasar dan internet adalah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini yang berdampak pada tuntutan bagi setiap orang untuk dapat menguasai teknologi komputer sehingga diharapkan jumlah peminatnya tinggi. Alasan lainnya adalah adanya pengelola PKBM yang mempunyai keahlian di bidang komputer dan internet. Selain itu terdapat pangsa pasar potensial yang bisa diraih yaitu lulusan kelompok belajar paket B, dan C, serta para guru PAUD dan TK yang membutuhkan peningkatan kemampuan penguasaan teknologi komputer yang dapat mendukung proses belajar-mengajar. Dengan demikian, di masa mendatang kursus komputer ini diarahkan untuk menjadi unit kegiatan usaha yang menawarkan layanan pendidikan bidang komputer.

Namun yang menjadi kendala perintisan pembukaan kursus komputer dasar dan internet bagi PKBM Cahaya Rejeki adalah kesiapan SDM yang dimiliki

sebagai pengelola kursus sekaligus tutor kegiatan kursus komputer, serta sarana dan prasarana pendukung kursus komputer seperti jumlah unit komputer, *LCD projector*, dan tempat penyelenggaraannya. Hal penting lainnya yang dihadapi oleh PKBM Cahaya Rejeki adalah dalam pengelolaan administrasi, terutama untuk sistem pencatatan laporan keuangan. Selama ini aktivitas pencatatan laporan keuangan belum dilaksanakan secara sistematis. Kendalanya adalah SDM yang menangani pencatatan laporan keuangan tidak berbasis akuntansi. SDM bagian keuangan dan pencatatan laporan keuangan sering berganti orang sehingga pembukuan keuangan belum dilaksanakan secara sistematis.

Pada PKBM Sekar Sari, penguasaan SDM PKBM Sekar Sari terhadap teknologi komputer terutama kemampuan mengoperasikannya adalah masih kurang. Sehingga dalam pengelolaan administrasi yang seharusnya didukung oleh peralatan komputer menjadi terkendala dalam penyelesaiannya dan keteraturan sistem administrasi belum terlaksana dengan baik. Termasuk sistem pencatatan pelaporan keuangan, selama ini aktivitas hanya dilakukan secara sederhana. Padahal penyelenggaraan pencatatan aktivitas khususnya bidang keuangan adalah hal sangat penting untuk sebuah lembaga, baik itu lembaga yang *profit oriented* maupun *nonprofit oriented*.

Berdasarkan paparan analisis situasi dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh kedua PKBM tersebut.

1) PKBM Cahaya Rejeki

- a. Sumber daya manusia, sumber dana, dan sarana dan prasarana kurang mendukung dalam membuka unit kegiatan yang sifatnya *profit center* berupa kursus komputer dasar dan internet. Sarana dan Prasarana penunjang kursus komputer masih terbatas.
- b. Pengembangan kegiatan kewirausahaan belum optimal. Hal

tersebut terbukti dari kegiatan kewirausahaan pembuatan souvenir batik dan tata boga tidak berlanjut di periode selanjutnya.

- c. Kesulitan menggali sumber dana baru sehingga pelaksanaan program dan pengembangan program selanjutnya kurang maksimal.
- d. Manajemen administrasi yang menangani pelaksanaan beberapa program kegiatan belum optimal. Contohnya, pendataan untuk akreditasi PAUD belum tersip secara sistematis.
- e. Pembukuan transaksi keuangan belum dilakukan secara sistematis

2) PKBM Sekar Sari

- a. Pengembangan kegiatan kewirausahaan belum optimal. Kegiatan kewirausahaan cenderung pada pemberian ketrampilan tanpa didukung dengan pengetahuan mengenai *business plan*.
- b. Kesulitan menggali sumber dana baru, sehingga pelaksanaan program yang ditetapkan kurang maksimal.
- c. Keteraturan sistem administrasi belum terlaksana secara baik, termasuk aktivitas pencatatan laporan keuangan belum dilaksanakan secara sistematis dan komputerisasi.
- d. Manajemen arsip belum terlaksana dengan baik, sehingga pendataan terhadap peserta didik, jumlah dan jenis aset, koleksi pustaka, dokumentasi kegiatan, bahan-bahan pelatihan, data-data yang berkaitan dengan operasional lembaga, belum terdokumentasi baik dan lengkap.

TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan Pengabdian

1. Memberikan wawasan tentang kewirausahaan kepada pengelola dan karyawan PKBM.

2. Memberikan bekal kemampuan penyusunan *business plan* bagi pengembangan unit kegiatan usaha andalan.
3. Memberikan bekal kemampuan untuk melaksanakan tata kelola lembaga dan manajemen kearsipan secara lebih baik.
4. Memberikan bekal kemampuan untuk menyusun laporan keuangan secara sistematis dan periodik.
5. Memberikan wawasan pengetahuan dan bekal kemampuan tentang komputer dasar dan internet.

Manfaat Pengabdian

1. Mengembangkan kegiatan kewirausahaan sesuai dengan kualitas dan kompetensi SDM yang dimiliki.
2. Membuat unit kegiatan usaha andalan yang sifatnya *profit center* sebagai sumber alternatif pendanaan.
3. Meningkatkan kemampuan dalam tata kelola lembaga PKBM melalui manajemen arsip yang optimal.
4. Meningkatkan kualitas SDM dalam mengelola PKBM melalui pelatihan komputer dasar dan internet, serta komputer akuntansi yang dapat membantu dalam melaksanakan kegiatan pengadministrasian harian dan pelaporan keuangan periodik.
5. Meningkatkan sarana dan prasarana PKBM dengan hibah peralatan yang dapat membantu memperlancar pengelolaan dan proses pembelajaran PKBM.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan, dengan materi komputer dasar dan internet, kewirausahaan, manajemen kearsipan, serta pencatatan laporan keuangan yang informatif, selain itu juga diberikan bantuan teknis yang mendukung peningkatan kapasitas kelembagaan PKBM. Berikut pada tabel 1 disajikan

solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan PKBM mitra :

Tabel 1. Solusi yang ditawarkan

No	Masalah yang harus ditangani	Pemecahan Masalah yang ditawarkan	Alternatif teknologi yang diterapkan
1	Penguasaan komputer dasar oleh SDM kurang optimal	Menyelenggarakan pelatihan komputer dasar	Aplikasi <i>microsoft office</i> yang mendukung penyelesaian tugas-tugas operasional harian
2	Kesulitan dalam pengembangan kegiatan usaha	Melakukan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan dan pembuatan <i>business plan</i>	Aplikasi komputer untuk kegiatan kewirausahaan dan pembuatan <i>business plan</i>
3	Keteraturan sistem administrasi belum terlaksana secara baik	Melakukan pelatihan dan pendampingan manajemen administrasi/kearsipan	Aplikasi komputer untuk pengelolaan administrasi
4	Terbatasnya sarana dan prasarana penunjang program pendidikan dan/ atau administrasi	Hibah peralatan dan buku-buku referensi untuk pembelajaran dan pembenahan manajemen administrasi	1 unit laptop 1 unit LCD projector Buku-buku referensi
5	Kurangnya pengetahuan pencatatan laporan keuangan.	Melakukan pelatihan dan pendampingan pencatatan laporan keuangan berbasis komputer	Menyelenggarakan pencatatan laporan keuangan berbasis excel

Kegiatan IBM ini dilaksanakan dalam 4 (empat) tahap untuk memecahkan permasalahan yang telah teridentifikasi diatas, yaitu:

Tahap I : Evaluasi program-program yang sedang dijalankan

Pada kegiatan ini untuk mengevaluasi program-program yang sedang dijalankan. Pada saat ini PKBM belum sepenuhnya bisa disebut mandiri secara ekonomis, sumber dana sebagian besar masih swadaya. Bantuan dari pemerintah masih minim. Kegiatan kewirausahaan andalan yang bisa menopang kebutuhan dana belum dimiliki. Aktivitas pencatatan laporan keuangan belum dilaksanakan secara sistematis dan tata kelola belum dilaksanakan dengan maksimal.

Tahap II : Pelatihan dan Pendampingan

Pada tahap ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan SDM PKBM dalam bidang komputer, kewirausahaan, manajemen kearsipan, serta pencatatan laporan keuangan yang informatif. Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan dengan menyelenggarakan pelatihan komputer, pelatihan dan pendampingan kewirausahaan, pelatihan dan pendampingan manajemen kearsipan, pendampingan dan penyuluhan pencatatan laporan keuangan.

Tahap III : Monitoring

Pada tahap ini bertujuan untuk memonitor hasil dari pelaksanaan pelatihan komputer, kegiatan kewirausahaan, manajemen kearsipan, serta pencatatan laporan keuangan yang informatif. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi hambatan-hambatan yang timbul selama

pelatihan dan pendampingan berlangsung, dan dicarikan solusinya.

e. Mampu menyusun laporan keuangan yang informatif.

Tahap IV : Evaluasi

Untuk dapat mengetahui keberhasilan dari seluruh kegiatan IbM Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Surakarta ini, maka perlu dilakukan evaluasi berdasarkan tahapan yang dilakukan.

1) Evaluasi Kegiatan Tahap I :

Pada kegiatan tahap ini, indikator keberhasilannya adalah :

- a. Rencana pengembangan kegiatan usaha telah tersusun.
- b. Struktur dan isi materi pelatihan telah sesuai dengan kebutuhan PKBM mitra.

2) Evaluasi Kegiatan Tahap II :

Pada kegiatan tahap ini, evaluasi dilakukan setelah pelatihan dan pendampingan diberikan. Indikator keberhasilan dari kegiatan tahap II ini adalah SDM yang diberi pelatihan komputer mampu mengoperasikan komputer, dan menguasai materi yang diberikan secara baik, keteraturan sistem administrasi telah terlaksana secara baik, serta mampu menyusun laporan keuangan yang informatif.

3) Evaluasi Kegiatan Tahap III :

Evaluasi tahap akhir dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai PKBM setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan. Sebagai indikator keberhasilan pada tahap ini adalah:

- a. Pengelola mampu mengembangkan kegiatan usaha baru.
- b. Ketersediaan SDM untuk pengembangan kegiatan usaha mencukupi secara kualitas dan kuantitas.
- c. Tugas operasional sehari-hari diselesaikan dengan optimal.
- d. Keteraturan sistem administrasi telah terlaksana secara baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian

Dari kegiatan pengabdian dapat diketahui bahwa pengetahuan dan wawasan tentang kewirausahaan pengelola PKBM mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan persiapan yang matang untuk membuat unit kegiatan usaha andalan yang sifatnya *profit center* sebagai sumber alternatif pendanaan, dan telah tersedianya rencana pengembangan kegiatan usaha (*Business Plan*). Berikutnya SDM pada PKBM telah menguasai materi program komputer dan mampu mengoperasikannya dengan handal, dengan pencapaian keberhasilannya sebesar 90%. Hal ini ditunjukkan pada dengan hasil pekerjaan lebih teratur dan waktu yang lebih singkat dengan bantuan komputer, untuk pelaksanaan tugas operasional. Selanjutnya keteraturan sistem administrasi, telah terlaksana secara baik, ditunjukkan dengan sistem pengelolaan fungsional dan operasional yang telah berjalan secara baik pula. Manajemen kearsipan yang dijalankan secara benar akan menghasilkan informasi yang sangat mendukung pelaksanaan administrasi sehari-hari. Terakhir, pengelola telah memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan yang informatif. Hal ini ditunjukkan dengan telah dilaksanakannya pencatatan secara rutin terhadap setiap kegiatan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan seperti ditunjukkan dalam gambar berikut ini:



Kegiatan Pelatihan



Kegiatan Pendampingan



Serah terima hibah alat ke mitra I

PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan skim Ipteks bagi Masyarakat dengan khalayak sasaran PKBM Cahaya Rejeki dan PKBM Sekar Sari, yang keduanya berlokasi di Surakarta, mendapat respon yang sangat baik dari kedua PKBM tersebut. Pengelola dan karyawannya pada umumnya belum memiliki pemahaman yang baik terhadap pengoperasian komputer dan internet, kewirausahaan, manajemen kearsipan, dan penyusunan laporan keuangan yang sistematis. Jadi dengan terselenggaranya kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat yang sangat mendukung bagi



Serah terima hibah alat ke mitra II

peningkatan kapasitas kelembagaan PKBM.

Namun bukan berarti dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tidak terdapat hambatan. Berikut dijelaskan faktor pendukung dan penghambat yang terdapat selama kegiatan pengabdian:

1) Faktor Pendukung

- a. Adanya dukungan penuh dari LPPM STIE Atma Bhakti Surakarta dan koordinasi yang sangat baik antara tim pelaksana pengabdian dengan pihak PKBM
- b. Respon positif dari pengelola dan karyawan pada kedua PKBM.

2) Faktor Penghambat

- a. Tingkat kemampuan pengelola dan karyawan pada kedua PKBM

menyerap materi pelatihan dan pendampingan termasuk kurang, maka dibutuhkan waktu yang relatif lama dan sikap sabar dalam melatih dan mendampingi.

- b. Motivasi yang kurang dari pengelola dan karyawan pada kedua PKBM untuk bekerja dalam sistem yang lebih teratur. Selain itu pendampingan oleh Perguruan Tinggi, baru pertama kali didapatkan, jadi masih dibutuhkan penyesuaian-penyesuaian.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak, baik kepada Perguruan Tinggi sebagai pelaksana maupun khalayak sasaran yang dalam hal ini adalah PKBM Cahaya Rejeki dan PKBM Sekar Sari. Bagi STIE Atma Bhakti Surakarta semakin terbuka luas kesempatan untuk berperan lebih aktif dalam pemberdayaan masyarakat, termasuk pengembangan usaha kecil. Selain itu sebagai wujud implementasi pengetahuan untuk dimanfaatkan pada masyarakat luas yang membutuhkan (Almaidah & Riani: 2013). Selain itu dapat memperluas kemitraan dengan masyarakat, dan dapat memberikan akses informasi dan konsultasi bisnis bagi kegiatan usaha yang dijalankan oleh PKBM.

Sedangkan bagi PKBM mitra dapat melakukan usaha-usaha yang dapat mendukung pada peningkatan kapasitas kelembagaan, apalagi dengan adanya hibah alat yang diperlukan untuk pengembangan program-program yang dijalankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat IBM PKBM yang telah dilakukan pada PKBM Cahaya Rejeki dan PKBM Sekar Sari yang berlokasi di Surakarta, maka dapat diambil kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

1. SDM memiliki penguasaan komputer dasar dan internet yang semakin baik.

2. Pengelola dan karyawan memiliki wawasan tentang kewirausahaan.
3. Pengelola memiliki pengetahuan dan kemampuan tentang perencanaan usaha, ditunjukkan dengan dihasilkan suatu *business plan* bagi usaha yang akan didirikannya dan dapat ditindaklanjuti.
4. Keteraturan sistem administrasi telah terlaksana dengan baik.
5. Pencatatan laporan keuangan telah dilaksanakan sesuai dengan konsep akuntansi, dengan memanfaatkan aplikasi komputer.

REFERENSI

- Abriani, Nining. 2012. Peranan Penting Sistem Kearsipan dalam Organisasi. *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora*. Vol. 12 No. 2, Agustus 2012.
- Almaidah, S. & Riani, Asri, L. 2014. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat untuk Mendukung Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Karanganyar. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Kualitas Karir Mahasiswa Wirausaha*. Januari 2014. Surakarta. Indonesia. Hal. 114-120.
- Kamil, Mustofa. 2009. *Pendidikan Nonformal—pengembangan melalui pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) di Indonesia*. Alfabeta. Bandung.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Bantuan Pendampingan PKBM*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal. Jakarta.

- Robbins, P. Stephen & Coulter, Mary. 2009. *Manajemen*. Edisi kedelapan. Jilid 1. P.T. Indeks. Jakarta.
- Suryana. 2008. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat. Jakarta.
- Swardjono. 2003. *Akuntansi Pengantar: Proses Penciptaan Data Pendekatan Sistem*. BPFE. Yogyakarta.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini kami sebagai tim pelaksana program pengabdian kepada masyarakat IbM Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Surakarta ingin menyampaikan terima kasih kepada:

- a. Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mendapatkan hibah dana dan melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat.
- b. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STIE Atma Bhakti Surakarta atas dukungan yang diberikan kepada dosen untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat.
- c. PKBM Cahaya Rejeki dan PKBM Sekar Sari atas kerjasama yang dijalin sebelum dan selama pelaksanaan pengabdian.
- d. Anggota tim pelaksana pengabdian atas kerjasama dan kekompakannya baik sebelum, selama, dan sesudah pelaksanaan pengabdian, kami berharap kerjasama ini tetap terjaga pada berbagai kegiatan yang terkait dengan Tridarma Perguruan Tinggi.